

## Analisis Pemahaman Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan

**Nur Toyyibah<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura

[Korespondensi Penulis. E-mail: 170611100056@student.trunojoyo.ac.id](mailto:170611100056@student.trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi awal dalam identifikasi pemahaman yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman matematika siswa dan pengaruhnya pada hasil belajar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana instrumen yang digunakan adalah wawancara, lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar (kognitif) dengan KKM 65. Wawancara dan observasi dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada waktu pembelajaran. Sampel dari penelitian ini adalah 23 siswa kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. Hasil dari penelitian ini adalah hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep matematika yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan membuat siswa cenderung lebih pasif dan hanya fokus dalam memperhatikan penjelasan guru serta buku pegangan siswa. Berdasarkan catatan guru mengenai hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal yaitu persentase ketuntasan nilai 22% siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Kata Kunci: Pemahaman Matematika, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This research is a preliminary study in identifying the understanding faced by students in Mathematics subject class II SDN Bancaran 4 Bangkalan. The purpose of this study is to describe students' mathematical understanding and its influence on learning outcomes. This research method uses descriptive qualitative where the instruments used are interviews, observation sheets, documentation, and learning outcomes tests (cognitive) with KKM 65. Interviews and observations are carried out before implementing the action to observe the implementation of the learning model conducted by the teacher during the learning time. The sample of this study was 23 students of Class II SDN Bancaran 4 Bangkalan. The results of this study are the results of interviews showing that most students do not understand the mathematical concepts conveyed by the teacher. Observation results show that the learning that is applied makes students tend to be more passive and only focus on paying attention to the teacher's explanation and student handbook. Based on the teacher's notes regarding student learning outcomes mathematics shows less than the maximum results of the percentage completeness of the value of 22% of students who scored above the KKM.*

*Keywords: Mathematics Understanding, Learning Outcome*

### PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara berpendapat (dalam Syahril, dkk 2017:30) pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (karater), pikiran dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak didik kita, selaras dengan dunianya.

Dijen Dikti berpendapat dalam Syahril, dkk 2017:31) pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan

yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Menurut pendapat Jhon S. Brubacher (dalam Dwi Siswoyo, dkk 2011:54), pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemamouan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Menurut Supinah dan Tatik (2010), pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang terkait dengan kehidupan siswa, lalu siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Kamarianto, dkk (2018) kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami sebuah konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep matematika yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan membuat siswa cenderung lebih pasif dan hanya fokus dalam memperhatikan penjelasan guru serta buku pegangan siswa. Berdasarkan catatan guru mengenai hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal yaitu persentase ketuntasan nilai 22% siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Berdasarkan uraian tersebut artinya masih banyak siswa yang belum memahami konsep belajar matematika sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah pada sebagian besar peserta didik.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan keberhasilan dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru kelas masing-masing dalam Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP). Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan dari diri seorang peserta didik yang sebelumnya tidak mengerti dan setekah setelah peserta didik mengerti serta mendapatkan pengalaman baru dan ilmu baru.

Menurut Chatib (2012:169-170), Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) Perubahan perilaku pada anak, b) Perubahan pola pikir yang dimiliki oleh anak, c) memperoleh pengalaman belajar yang menciptakan konsep baru. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasana dalam sekolah itu memadai bagi siswa untuk belajar disana, model pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak mudah jenuh, bosan dalam proses pembelajaran, cara mengajar, model pembelajaran dan metode yang digunakan guru harus dibuat semenarik mungkin untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Benyamin S. Bloom berpendapat (dalam Jufri,2013:59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu; a) Kognitif, b) Afektif, dan c) Psikomotorik. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses dan lancar karena adanya siswa, guru dan kurikulum, ketiga komponen itu saling berkaitan dan salah satu dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda, ada siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas KKM dan ada siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM dan kemampuan siswa satu dengan yang lainnya pun tidak sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:26), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal terdiri dari : faktor jasmaniah dan faktor psikologis, faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dengan demikian, faktor yang terjadi pada diri anak itu sendiri disebut juga faktor individual adalah proses

perkembangan dan kematangan anak, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, motivasi yang diperoleh anak dan faktor pribadi anak. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu: faktor lingkungan rumah, faktor keluarga, guru dan cara guru mengajar, penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran diatas, makadiperoleh tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemahaman siswa pada pembelajaran Matematika dan pengaruhnya dengan hasil belajar siswa kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sangat membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan solusi untuk pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari studi awal ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan penelitian ini yang memberikan solusi pemecahan masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran Matematika diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 dengan keterangan yaitu pada tanggal 22 Februari 2020 peneliti melakukan disposisi surat ijin ke sekolah, tanggal 25 Februari 2020 peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar di kelas, tanggal 28 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas serta mengumpulkan data berupa nilai siswa dari catatan guru kelas.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. Sampel dalam penelitian ini berada pada kisaran umur 7-9 tahun dengan rincian 23 siswa terdiri dari 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014:72) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan perilaku individual dan untuk mewawancarai seseorang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar tes. Teknik analisis data disini peneliti menggunakan reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Dalam menilai kondisi kelas, peneliti menggunakan data dari dokumentasi yang di gunakan bisa melalui video atau gambar pada saat proses pembelajaran serta catatan lapangan yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu sumber data yang bisa diambil bisa berasal dari guru dengan menggunakan instrumen wawancara dengan guru guru serta data sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas direkam dan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil permasalahan yang terjadi sebagai acuan studi pendahuluan yang peneliti angkat untuk diteliti. Setelah data dalam penelitian ini diperoleh maka selanjutnya dilakukan analisis. Data yang berupa nilai hasil belajar dianalisis dengan cara mencari nilai terendah tertinggi, rata-rata nilai dan presentase. Nilai hasil belajar diperoleh dari catatan nilai peserta didik yang diberikan oleh guru kelas kepada peneliti yang menjadi salah satu acuan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan hasil penelitian studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Bancaran 4 Bangkalan berupa data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan tes hasil belajar siswa. Tabel 1 merupakan lembar wawancara yang ditujukan peneliti kepada guru pembimbing yang juga merupakan guru kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Guru Kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan

NO.	VARIABEL	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Hasil Belajar	Bagaimana cara Bapak mengkondisikan kelas saat mengajar?	Memancing siswa dalam pembelajaran agar aktif dalam bertanya serta memberikan pertanyaan agar siswa mampu berpikir untuk menemukan jawaban yang benar.
2.		Permasalahan/ kesulitan seperti apa yang Bapak hadapi ketika kegiatan proses belajar mengajar?	Kelas yang kurang kondusif, siswa tidak aktif dan kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung
3.		Mata pelajaran apakah yang paling sulit untuk bapak ajarkan dikelas dalam K13 ini?	Matematika dan bahasa. Penyampaian konsep yang belum bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa
4.		Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang sulit tersebut?	Karena minat belajar dan pemahaman konsep yang kurang dalam kedua mata pelajaran tersebut maka beberapa hasil belajar siswa belum mencapai nilai rata-rata
5.	Model Pembelajaran	Model apa saja yang Bapak gunakan dalam menyampaikan materi ajar agar semua peserta didik dapat memahami proses pembelajaran dengan baik?	Model inquiry, hal itu ditujukan agar siswa lebih aktif di dalam kelas dan mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam materi pembelajaran
6.		Apakah model tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa belajar dengan baik?	Kurang efektif, karena pada kenyataannya siswa lebih banyak mendengarkan dan kurang aktif dalam tanya jawab di kelas sehingga pembelajaran lebih kepada teacher center
7.		Menurut Bapak, faktor apa saja yang menghambat dalam memaksimalkan keberhasilan belajar siswa?	Kurangnya media pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan pembelajaran cenderung monoton karena hanya berpacu pada buku sehingga materi belum dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. Belum tercapainya hasil belajar yang memuaskan dan mencapai KKM dikarenakan selama proses pembelajaran kurang diterapkannya variasi belajar sehingga peserta didik kurang aktif dan ramai saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 2 dan 3 merupakan penyajian lembar observasi di kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan pada mata pelajaran Matematika.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan (Observasi)

No.	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Guru menerapkan model pembelajaran	✓	
2.	Guru menerapkan metode pembelajaran	✓	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran		✓

No.	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterangan	
		Muncul	Tidak Muncul
4.	Pembelajaran berpusat pada peserta didik		✓
5.	Guru berperan sebagai fasilitator		✓
6.	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya	✓	
7.	Guru menyiapkan sarana pembelajaran		✓
8.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
9.	Guru membangkitkan minat belajar siswa	✓	
10.	Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.		✓

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan (Observasi)

No	Hal yang diamati	Sikap Siswa		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran.			✓
	b. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓
2	Perhatian Siswa: a. Fokus pada materi.		✓	
	b. Tenang dan antusias			✓
	c. Ramai dan tidak kondusif		✓	
3	Penugasan: a. Mengerjakan soal yang diberikan	✓		
	b. Menyelesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.		✓	

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran terlihat jelas jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga banyak siswa yang ramai dan aktif dengan kegiatannya sendiri bersama dengan teman lainnya.

Tabel 4 merupakan hasil tes kognitif mata pelajaran Matematika oleh siswa kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan.

**Tabel 4.** Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan

NO.	NAMA SISWA	KKM	NILAI	TUNTAS	
				YA	TIDAK
1.	Responden_1	65	63		✓
2.	Responden_2	65	47		✓
3.	Responden_3	65	52		✓
4.	Responden_4	65	46		✓
5.	Responden_5	65	42		✓

NO.	NAMA SISWA	KKM	NILAI	TUNTAS	
				YA	TIDAK
6.	Responden_6	65	50		✓
7.	Responden_7	65	54		✓
8.	Responden_8	65	59		✓
9.	Responden_9	65	62		✓
10.	Responden_10	65	87	✓	
11.	Responden_11	65	96	✓	
12.	Responden_12	65	37		✓
13.	Responden_13	65	25		✓
14.	Responden_14	65	62		✓
15.	Responden_15	65	57		✓
16.	Responden_16	65	60		✓
17.	Responden_17	65	80	✓	
18.	Responden_18	65	59		✓
19.	Responden_19	65	80	✓	
20.	Responden_20	65	65	✓	
21.	Responden_21	65	18		✓
22.	Responden_22	65	59		✓
23.	Responden_23	65	57		✓
<b>JUMLAH</b>				5	18
<b>PRESENTASE</b>				22%	78%

Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan menunjukkan banyak siswa yang tidak tuntas dan nilai hasil belajar dibawah KKM. Untuk mata pelajaran Matematika KKM yang ditetapkan yaitu 65. Jadi, tes hasil belajar sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan awal pembelajaran dan juga menjadi tolak ukur ketercapaian kualitas pendidikan dalam berbagai tingkatan pendidikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan tergolong rendah pada mata pelajaran Matematika. Permasalahan tersebut teridentifikasi dengan adanya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia yaitu guru kurang aktif serta tidak adanya variasi dalam pembelajaran yang diterapkan ketika mengajar atau pembelajaran hanya secara konvensional, tidak adanya penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas khususnya dalam muatan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Bancaran 4 Bangkalan yang berjumlah 23 dengan rincian siswa terdiri dari 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki diperoleh hasil belajar dengan presentase hasil belajar Matematika 22%, yaitu hanya terdapat 5 siswa yang

lulus dengan hasil belajar diatas KKM. Selebihnya diperoleh hasil belajar dibawah KKM yang berjumlah 18 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika masih rendah.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Rasa syukur kepada Tuhan yang telah mengaruniakan ilmu sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik. Ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyukseskan penyusunan artikel ini, sehingga dapat terselesaikan tepat waktu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk khalayak umum nantinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzia A. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal primary, 7(1).
- Nardi. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Tubuh Manusia Melalui Model CTL Kelas IV SD*. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar edisi 9 tahun ke-6.
- Kristin F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal pendidikan dasar, 2(1).
- Syahril E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Jakarta: haura publishing.
- Syahril & Zelhendri Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Tajo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.